



Meningkatkan Produktivitas Home Industri Melalui Mesin Pencabut Bulu Ayam Di Desa Gontor Kabupaten Ponorogo

Kuntang Winangun¹, M. Malyad², Rizal Arifin³, Wawan Trisnadi Putra⁴

^{1, 2, 3, 4}Program Studi Teknik Mesin, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia, 63471

Email: kuntang@umpo.ac.id

Info Artikel:

Diterima :

01-09-2020

Diperbaiki :

07-09-2020

Disetujui :

07-09-2020

Kata kunci: Bulu Ayam, Ayam Jowo Super, Alat Pencabutan Bulu Ayam

Abstrak: Tujuan utama dilakukan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah membuat alat pencabut bulu ayam untuk meningkatkan produktivitas home industry di Ds. Gontor, Kec. Mlarak, Kab. Ponorogo. Permasalahan mitra saat ini peningkatan pemesanan dan produksi pencabutan bulu ayam masih manual. Permasalahan kedua mitra kurang pengetahuan teknologi untuk efisiensi produktivitas pencabutan bulu ayam. Kegiatan ini sepenuhnya didanai Universitas Muhammadiyah Ponorogo melalui anggaran tridharma. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah pendidikan dan pelatihan, pendampingan, evaluasi. Teknik pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara memberikan motivasi usaha, pembimbingan manajemen usaha, pelatihan penggunaan alat pencabutan bulu ayam. Hasil dari pengabdian ini adalah penerapan teknologi alat pencabutan bulu ayam kepada mitra. Mitra setelah diberikan pelatihan dan pendampingan dapat menggunakan alat dengan baik. Sehingga dapat meningkatkan produktivitas mitra yang awalnya menggunakan teknologi konvensional, kemudian menggunakan alat yang lebih maksimal untuk proses pencabutan bulu ayam.

Abstract: The main objective of this Community Partnership Program (PKM) activity is to make a chicken feather removal tool to increase the productivity of the home industry in Ds. Gontor, Kec. Mlarak, Kab. Ponorogo. The problem with partners is that the increase

in orders and production of chicken feather removal is still manual. The problem of the two partners is lack of technological knowledge for efficiency of productivity of chicken feather removal. This activity is fully funded by Muhammadiyah Ponorogo University through the tridharma budget. The approach method used in the Community Partnership Program (PKM) activity is education and training, mentoring, evaluation. The technique of implementing activities is carried out by providing business motivation, business management guidance, training on the use of chicken feather removal tools. The result of this dedication is the application of the technology of the feather removal tool to partners. Partners after being given training and mentoring can use the tools well. So that it can increase the productivity of partners who initially use conventional technology, then use tools that are more maximal for the process of removing chicken feathers.

Keywords: Chicken Feather, Super Jowo Chicken, Chicken Feather Removal Tool

Pendahuluan

Analisa Situasi

Kebutuhan pangan penduduk Indonesia terus meningkat terutama pada bahan pokok dan lauk pauk, di Indonesia sendiri daging ayam menjadi salah satu lauk yang banyak digemari oleh masyarakat, selain rasanya yang sudah melekat di lidah masyarakat namun juga kandungan gizi yang sangat baik bagi tubuh (Ariani, 2014; Mufidah, 2006).

Daging ayam sendiri mudah untuk diolah menjadi berbagai macam jenis olahan makanan sehingga banyak sekali sekarang ini pengusaha kecil menengah yang menjual olahan daging ayam, oleh karena itu permintaan daging ayam semakin meningkat di pasaran (Bagus, 2017). Namun kebanyakan pelaku usaha kecil menengah masih belum menyembelih atau memotong ayam sendiri, tetapi masih banyak yang mengambil dari tengkulak besar yang menjual daging ayam yang sudah siap masak. Hal tersebut mempengaruhi keuntungan serta kualitas ayam yang belum tentu segar, dengan perkembangan teknologi sekarang ini dan juga seiring dengan permintaan pasar yang terus meningkat, pelaku usaha di tuntut agar bekerja lebih cepat dan juga mempertahankan kualitas, sebagian UKM yang mengolah daging ayam potong masih menggunakan cara manual untuk pencabutan bulu ayam. Hal tersebut pastinya akan menghambat produktifitas penjual ayam potong, dalam pencabutan bulu ayam secara manual untuk satu ekor ayam membutuhkan waktu 1 jam kerja.

Dari permasalahan, bahwasannya perlu adanya diciptakan alat pencabut bulu ayam, pastinya akan sangat bermanfaat untuk produktivitas home industry ayam potong.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi yang ada dilapangan, muncul permasalahan-permasalahan antara lain:

1. Mitra penjual daging ayam banyak menerima pesanan daging saat ada acara tasyakuran, maintenance, dll.
2. Mitra dalam pengolahan pencabutan bulu ayam masih menggunakan metode manual, sehingga membutuhkan waktu lama untuk produktivitas lebih banyak.
3. Mitra membutuhkan banyak pekerja untuk membantu pencabutan bulu ayam ketika menerima banyak pesanan, sehingga membutuhkan cost produksi lebih banyak.

Solusi

1. Memberikan sosialisasi manajemen waktu pemesanan, mana yang harus didahulukan ketika pesanan melimpah.
2. Memberikan sosialisasi mengenai teknologi yang tepat untuk meningkatkan produktivitas pencabutan bulu ayam pada home industry yang ada di mitra.

Saat sudah menggunakan teknologi untuk membantu produksi, maka mitra akan mengurangi tenaga pekerja sehingga penghasilan akan meningkat. **Analisa Situasi**

Kebutuhan pangan penduduk Indonesia terus meningkat terutama pada bahan pokok dan lauk pauk, di Indonesia sendiri daging ayam menjadi salah satu lauk yang banyak digemari oleh masyarakat, selain rasanya yang sudah melekat di lidah masyarakat namun juga kandungan gizi yang sangat baik bagi tubuh.

Daging ayam sendiri mudah untuk diolah menjadi berbagai macam jenis olahan makanan sehingga banyak sekali sekarang ini pengusaha kecil menengah yang menjual olahan daging ayam, oleh karena itu permintaan daging ayam semakin meningkat di pasaran (Bagus, 2017). Namun kebanyakan pelaku usaha kecil menengah masih belum menyembelih atau memotong ayam sendiri, tetapi masih banyak yang mengambil dari tengkulak besar yang menjual daging ayam yang sudah siap masak. Hal tersebut mempengaruhi keuntungan serta kualitas ayam yang belum tentu segar, dengan perkembangan teknologi sekarang ini dan juga seiring dengan permintaan pasar yang terus meningkat, pelaku usaha di tuntut agar bekerja lebih cepat dan juga mempertahankan kualitas, sebagian UKM yang mengolah daging ayam potong masih menggunakan cara manual untuk pencabutan bulu ayam. Hal tersebut pastinya akan menghambat produktivitas penjual ayam

potong, dalam pencabutan bulu ayam secara manual untuk satu ekor ayam membutuhkan waktu 1 jam kerja.

Dari permasalahan, bahwasannya perlu adanya diciptakan alat pencabut bulu ayam, pastinya akan sangat bermanfaat untuk produktivitas home industry ayam potong.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi yang ada dilapangan, muncul permasalahan-permasalahan antara lain:

1. Mitra penjual daging ayam banyak menerima pesanan daging saat ada acara tasyakuran, manten, dll.
2. Mitra dalam pengolahan pencabutan bulu ayam masih menggunakan metode manual, sehingga membutuhkan waktu lama untuk produktivitas lebih banyak.
3. Mitra membutuhkan banyak pekerja untuk membantu pencabutan bulu ayam ketika menerima banyak pesanan, sehingga membutuhkan cost produksi lebih banyak.

Solusi

1. Memberikan sosialisasi manajemen waktu pemesanan, mana yang harus didahulukan ketika pesanan melimpah.
2. Memberikan sosialisasi mengenai teknologi yang tepat untuk meningkatkan produktivitas pencabutan bulu ayam pada home industry yang ada di mitra.

Saat sudah menggunakan teknologi untuk membantu produksi, maka mitra akan mengurangi tenaga pekerja sehingga penghasilan akan meningkat.

Metode

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah mitra penjual daging ayam di Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo yang diharapkan dapat memanfaatkan mesin pencabut bulu ayam untuk meningkatkan produktivitas.

Adapun prosedur kerja yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan sebagai berikut:

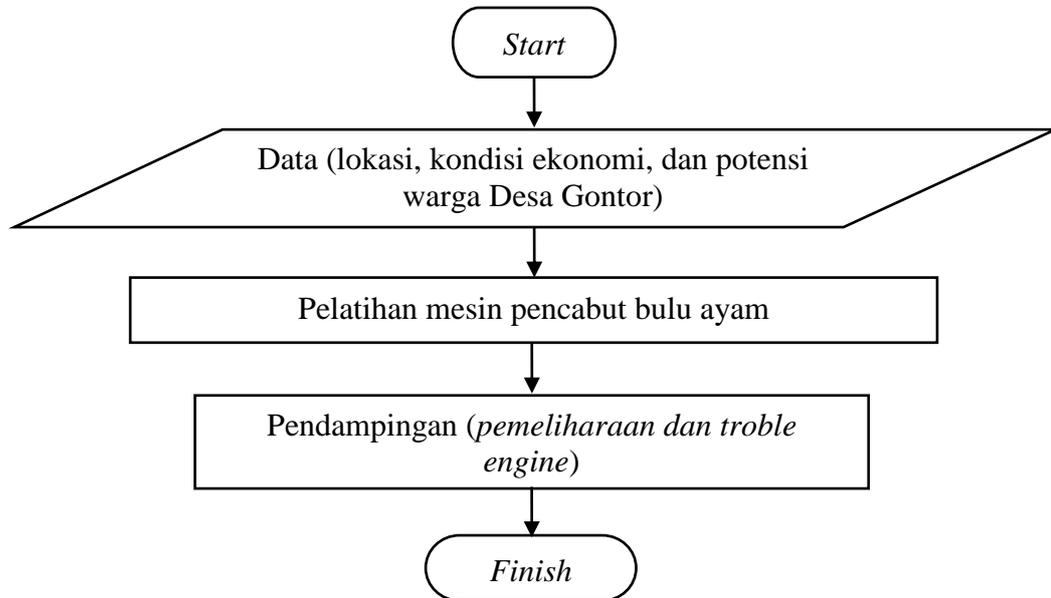
1. Survey

Kegiatan ini dilaksanakan sebelum pelaksanaan pengabdian. Ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada di mitra, mengetahui apa saja yang diperlukan mitra, dan mengetahui apa saja yang menjadi potensi mitra untuk dijadikan pengabdian masyarakat. Dari hasil survey tersebut dapat didefinisikan kebutuhan yang diperlukan oleh warga yaitu mesin pencabut bulu ayam.

2. Pelatihan

Kegiatan praktek yang akan dilakukan oleh mitra adalah pengoperasian mesin pencabut bulu ayam, pemeliharaan mesin saat selesai melakukan pengoperasian, pendampingan saat terjadi masalah pada mesin, yang dibimbing oleh tim pengabdian.

3. Flowchart kegiatan



Gambar 1. Flowchart kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Gontor

4. Partisipasi Mitra

a. Kontribusi Mitra

Mitra pengabdian kepada masyarakat home industry adalah:

- 1) Bapak Muhammad Effendi pemilik home industry pemotongan ayam di desa Gontor kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo.
- 2) Peran mitra dalam pengabdian ini adalah sebagai subjek pengguna alat pencabut bulu ayam. Selain itu mitra juga berperan menyiapkan sarana dan prasarana penunjang seperti seekor ayam, tempat, dll untuk kelancaran pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Observasi dan Wawancara

Observasi dan wawancara kegiatan PKM dilakukan pada kelompok usaha *home industry* bernama sentral pemotongan ayam gontor yang dipimpin oleh Bapak Muhammad Effendi di Desa Gontor, Kec. Mlarak, Ponorogo. Tujuan dari observasi dan wawancara adalah untuk menggali informasi secara detail mengenai proses pencabutan bulu ayam serta permasalahan yang dihadapi mitra ketika proses produksi. Proses observasi dan wawancara ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Observasi dan wawancara pada kelompok usaha sentral pemotongan ayam gontor

Hasilnya menunjukkan bahwa beberapa peralatan pencabut bulu ayam masih bersifat konvensional. Ini antara lain proses pencabutan bulu ayam masih menggunakan direbus dalam dandang kemudian dicabut menggunakan tangan manual, hal tersebut memakan waktu lama. Oleh karena itu, sasaran program PKM yang dituju adalah mengganti proses pencabutan bulu ayam menggunakan mesin yang diputar dengan motor listrik. Dengan pemanfaatan alat sebagai perwujudan teknologi akan meringankan pekerjaan mitra dalam proses produksi (Wicaksono, 2020).

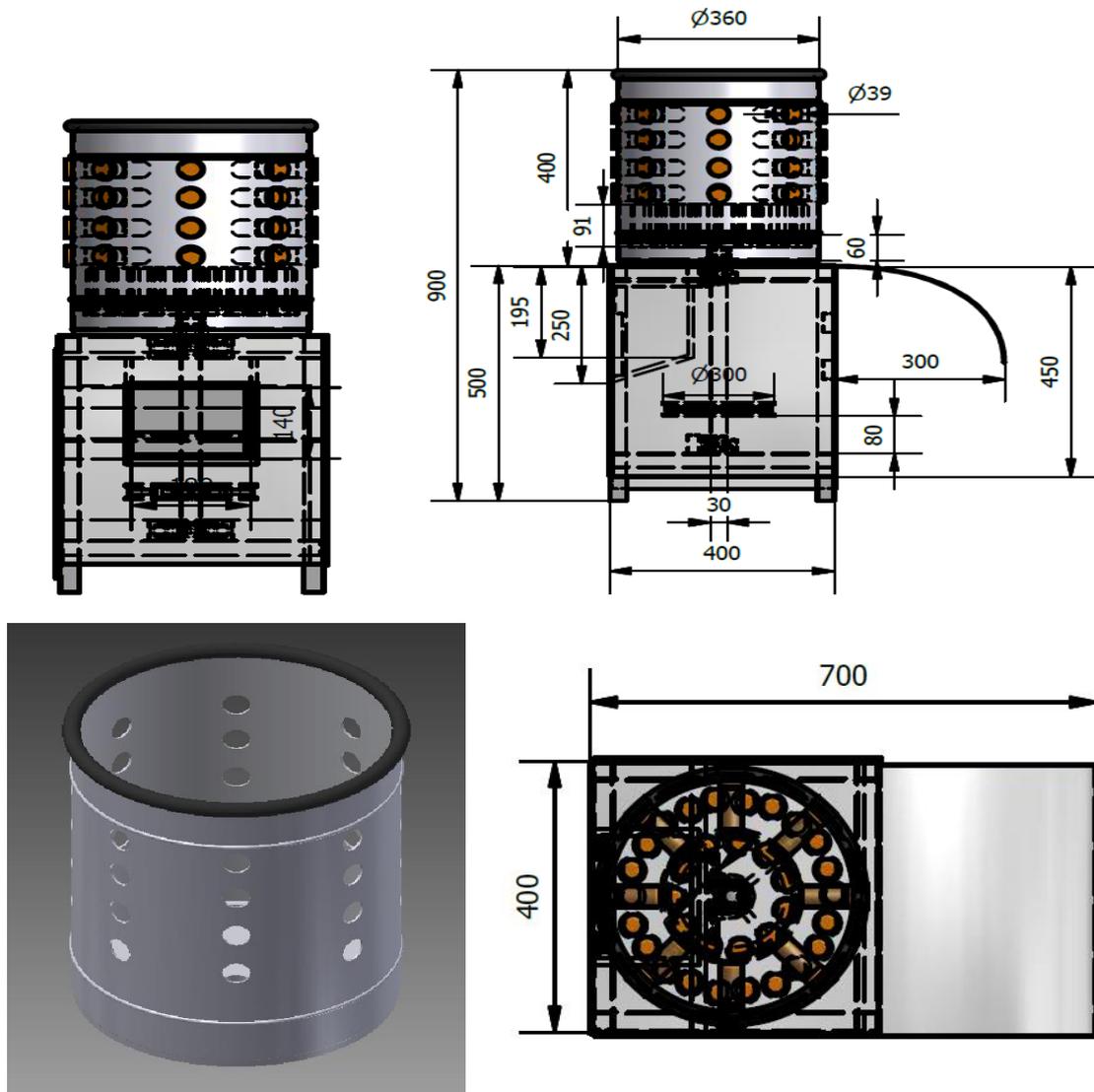
Observasi dan wawancara selanjutnya adalah untuk menentukan desain alat pencabutan bulu ayam yang tepat. Diskusi ini juga mencakup alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan alat. Tim kembali melakukan kunjungan setelah mendapatkan desain alat yang tepat. Hal ini dilakukan untuk memastikan kemampuan alat ketika melakukan proses pencabutan bulu ayam sehingga sesuai dengan kondisi saat melakukan proses produksi.

Fabrikasi alat

Alat yang akan dibuat adalah mesin pencabut bulu ayam. Berikut adalah proses fabrikasi dituliskan sebagai berikut:

- Pembelian alat dan bahan meliputi plat besi, motor listrik dan karet.
- Penentuan dimensi alat sesuai dengan mitra.
- Fabrikasi berdasarkan desain kebutuhan mitra.

Desain alat pencabut bulu ayam disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Desain alat pencabut bulu ayam

Penyerahan dan pendampingan mitra

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

- Keberhasilan kegunaan alat secara mandiri.
- Kesesuaian fungsi alat seperti yang diinginkan mitra.
- Pendampingan secara berkala kepada mitra untuk penggunaan alat.
- Kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

Untuk selanjutnya pemanfaatan limbah ayam bisa dijadikan biogas sebagai pemanfaatan rumah tangga (Winangun et al., 2019; Winangun & Putra, 2018).

Penyerahan alat kepada mitra disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Penyerahan alat kepada mitra

Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan pada tahapan pemberian alat pencabut bulu ayam untuk meningkatkan produktivitas mitra di Ds. Gontor, Kec. Mlarak, Kab. Ponorogo. Dalam kegiatan ini mitra sangat antusias, hal ini dikarenakan mereka mitra sangat membutuhkan alat untuk membantu produktivitas supaya lebih efisien waktu dan tenaga.

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mitra, masyarakat, mahasiswa maupun dosen pelaksana kegiatan Ipteks bagi Masyarakat. Bagi masyarakat kegiatan seperti ini merupakan wujud nyata dunia pendidikan untuk melakukan proses interaksi dengan masyarakat dalam kegiatan nyata dan bermanfaat secara langsung, bagi mahasiswa kegiatan ini merupakan wujud implementasi ilmu yang mereka dapatkan ketika kuliah sehingga dapat mengetahui secara langsung keperluan masyarakat di suatu daerah, sedangkan bagi pengabdian kegiatan ini sangat berguna dalam meningkatkan suatu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah memberi kesempatan dan mendanai sepenuhnya kepada dosen untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat mengaplikasikan ilmunya.

Referensi

- Ariani, M. (2014). Analisis Konsumsi Pangan Tingkat Masyarakat Mendukung Pencapaian Diversifikasi Pangan. *Gizi Indonesia*, 33(1), 20–28. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v33i1.84>
- Bagus. (2017). Rancang bangun alat perontok bulu ayam untuk meningkatkan ke higienisan. *Jurnal S1 Teknik Industri UNTAN*, 19–24.
- Mufidah, N. L. (2006). Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan: Studi Deskriptif Pemanfaatan Foodcourt oleh Keluarga. *Biokultur*, 1(2), 157–178.
- Wicaksono, A. (2020). *UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS HOME KABUPATEN PONOROGO*. 04(01), 15–24.
- Winangun, K., Buntoro, G. A., Puspitasari, I., & Ain, M. F. H. (2019). Pemanfaatan Biogas Kotoran Sapi untuk Heater Kandang Ayam Jowo Super. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2). <https://doi.org/10.32486/jd.v3i2.368>
- Winangun, K., & Putra, W. T. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembuatan Biogas Dari Kotoran Sapi. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 2(02), 41–44. <https://doi.org/10.22219/skie.v2i02.6845>